

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah tidak lepas dari perkembangan bahasa yang dimiliki siswa. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang selalu ada disemua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Nurhasanah, 2017: 90). Materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah selalu disesuaikan dengan perubahan kurikulum. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia untuk menghadapi berbagai kegiatan sosial. Selain itu, pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan kompetensi berbahasa, kognitif, kepribadian, dan emosional siswa (Setiawan et al., 2025: 9697) .

Proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam proses ini, guru dan siswa berinteraksi secara aktif. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membimbing dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi siswa (Kholidi, 2025: 58). Salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikasi siswa.

Di era globalisasi dan digitalisasi, kemampuan menulis bukan hanya menjadi tanda kemampuan membaca dasar, tetapi juga menjadi syarat penting bagi keberhasilan dalam dunia akademik (Dewi & Saputra, 2025: 2). Namun, kemampuan menulis siswa Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2024 menunjukkan bahwa literasi siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD, khususnya dalam hal menulis (OECD, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan inovasi dalam cara mengajar yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara efektif.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan menulis teks eksplanasi adalah salah satu keterampilan yang wajib dikuasai khususnya oleh siswa kelas IX, sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Teks eksplanasi

membutuhkan kemampuan siswa untuk menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa, fenomena alam, sosial, atau budaya secara runtut dan logis. Namun, dari hasil observasi di SMP Negeri 1 Gunung Jati, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam proses menulis teks eskplanasi dengan baik. Mereka sering kali mengalami kesulitan dalam menyusun ide, memilih kata yang tepat, serta menggunakan struktur bahasa yang sesuai.

Pemilihan SMP Negeri 1 Gunung Jati sebagai lokasi penelitian bukan tanpa alasan. Sekolah ini memiliki karakteristik siswa yang beragam dari segi kemampuan akademik maupun latar belakang sosial. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah ini masih didominasi metode konvensional yang berpusat pada guru, akibatnya siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses berpikir maupun menulis. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajri (2025: 67), yang menyatakan bahwa banyak siswa SMP mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi karena kurangnya kemampuan siswa mengembangkan ide secara logis dan sistematis, serta keterbatasan dalam menggunakan kosakata dan konjungsi kausal yang sesuai. Akibatnya, tulisan siswa sering tidak menunjukkan hubungan sebab-akibat yang jelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa. Salah satu model yang dianggap efektif adalah *Think, Pair, and Share* (TPS). Model ini menekankan pada tiga tahapan pembelajaran, yaitu berpikir secara individu (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok lain (*share*). Model TPS sesuai dengan pembelajaran teks eksplanasi yang menuntut siswa berpikir logis dan menjelaskan hubungan sebab-akibat secara runtut. Pada tahap *think*, siswa menyusun ide secara mandiri. Pada tahap *pair*, siswa mendiskusikan dan memperdalam ide. Pada tahap *share*, siswa menyampaikan hasil diskusi secara lisan atau tulisan. Dengan demikian, model ini dapat membantu siswa menulis teks eksplanasi secara lebih sistematis dan komunikatif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TPS efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Saprina et al (2022:103), menyatakan bahwa penerapan model *Think, Pair, and Share* (TPS) secara signifikan

meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Model ini dinilai efektif karena sesuai karakteristik pembelajaran teks eksplanasi yang menuntut kemampuan berpikir logis, menyusun ide, dan menjelaskan proses secara runtut. Selain itu, menurut Agustina (2021: 318), pembelajaran kooperatif tipe *Think, Pair, and Share* (TPS) menyebutkan bahwa TPS memberikan waktu berpikir yang cukup sehingga mendukung kualitas pembelajaran.

Penelitian lain oleh Saifullah et al (2022: 107), juga menunjukkan bahwa TPS lebih efektif dibandingkan metode konvensional. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya. Pertama, sebagian besar penelitian berfokus pada teks deskripsi dan puisi, bukan teks eksplanasi. Kedua, penelitian lebih banyak dilakukan di daerah perkotaan. Ketiga, penelitian sebelumnya masih menitik beratkan pada pengaruh model TPS bukan pada keefektifan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi dengan mengevaluasi secara langsung model TPS pada siswa kelas IX di SMP Negeri 1 Gunung Jati.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya mencari solusi atas permasalahan yang ada dengan menerapkan model pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa serta mengembangkan kemampuan mereka dalam menyusun dan mengemukakan ide. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Keefektifan Model *Think, Pair, and Share* pada Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Jati.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Think, Pair, and Share* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Jati?
2. Bagaimana keefektifan model *Think, Pair, and Share* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Jati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *Think, Pair, and Share* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Jati.
2. Untuk menganalisis keefektifan model *Think, Pair, and Share* pada keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Gunung Jati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan untuk penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan model pembelajaran *Think, Pair, and Share* penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa secara efektif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sangat bermanfaat baik bagi siswa, penelitian, guru, sekolah, maupun pembaca lainnya.

a. Bagi siswa

Melalui penerapan model *Think, Pair, and Share*, siswa mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna dan interaktif. Mereka didorong untuk berpikir mandiri, berdiskusi dengan teman sekelas, dan menyusun gagasan secara terstruktur.

b. Bagi penelitian

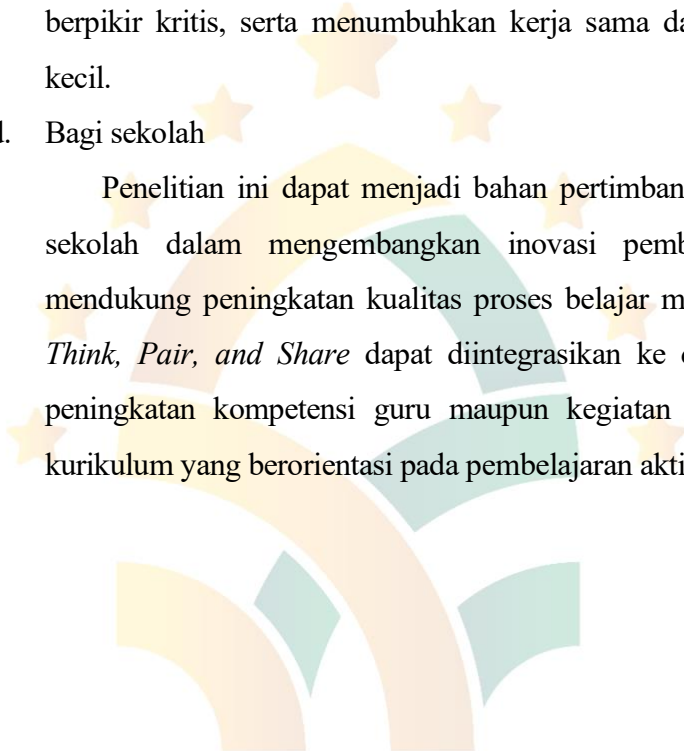
Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan keterampilan peneliti untuk memperluas dan memperdalam penerapan pendekatan, metode, maupun model pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung peningkatan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan inovatif.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru dapat menggunakan model *Think, Pair, and Share* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan kerja sama dalam kelompok kecil.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Model *Think, Pair, and Share* dapat diintegrasikan ke dalam program peningkatan kompetensi guru maupun kegiatan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran aktif



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON